



MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH ISTIMA': STUDI KASUS DI TMI AL-AMIEN PRENDUAN

Namlul Wadi, Nur Hasaniyah, Abdul Muntaqim Al-Anshory

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: namlulwadi88@gmail.com, hasaniyah@bsa.uin.malang.ac.id,

abdulmuntaqim@bsa.uin.malang.ac.id.

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

Listening comprehension (maharah istima') is a foundational skill in Arabic language learning, particularly for beginner-level students in Islamic boarding schools. However, traditional teaching methods that rely heavily on textbooks and lectures often fail to engage students or support the development of effective listening skills. This study aims to explore the effectiveness of animated video-based learning media in enhancing students' listening abilities in Grade 1 of the Intensive Program at TMI Al-Amien Prenduan. Using a qualitative descriptive approach with a case study design, data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the integration of animated videos significantly improves students' auditory comprehension, vocabulary acquisition, pronunciation accuracy, and learning motivation. Contextual visuals paired with clear audio narration help students better understand Arabic conversations and imitate appropriate expressions and intonations. Furthermore, students exhibit increased engagement, confidence, and active participation during learning sessions. These results affirm the pedagogical value of animated videos as an innovative and effective medium for developing listening skills in Arabic, particularly within the unique educational environment of pesantren. The study recommends the broader implementation of digital multimedia in Arabic curricula to support more engaging and effective language acquisition.

Keywords: *Animated Video; Listening Skill; Arabic Language; Learning Media; Islamic Boarding School*

ARTICLE HISTORY

Received 23 June 2025

Revised 2 August 2025

Accepted 4 August 2025

Abstrak

Kemampuan menyimak (maharah istima') merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya bagi siswa kelas awal di pesantren. Namun, metode konvensional yang masih dominan menyebabkan rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa dalam menyimak Bahasa Arab lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media video animasi dalam meningkatkan kemampuan maharah istima' siswa intensif TMI Al-Amien Prenduan. Metode yang digunakan adalah pendekatan

kualitatif deskriptif dengan studi kasus, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berdampak signifikan terhadap peningkatan daya tangkap pendengaran, pelafalan, dan motivasi belajar siswa. Visualisasi yang kontekstual dan audio yang jelas mempermudah siswa memahami isi materi serta meniru pola kalimat dan intonasi Bahasa Arab. Selain peningkatan kognitif, terjadi pula transformasi afektif berupa meningkatnya kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media video animasi terbukti menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran maharah istima', dan sangat relevan diintegrasikan ke dalam kurikulum Bahasa Arab, khususnya di lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Kata kunci: Video Animasi; Maharah Istima'; Bahasa Arab; Media Pembelajaran; Pesantren

INTRODUCTION

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang sangat penting untuk dikuasai, terutama bagi para santri di lingkungan pesantren (Manan & Nasri, 2024). Kemampuan mendengar (*maharah istima'*) merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis (Bayti, 2024; Hilmani et al., 2025; Nazifah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan di lembaga pesantren, khususnya di tingkat awal seperti kelas 1 intensif TMI Al-Amien Prenduan, penguasaan maharah istima' menjadi penting agar santri mampu memahami bacaan, ceramah, dan interaksi dalam Bahasa Arab secara utuh (Hilmani et al., 2025). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami percakapan Bahasa Arab yang diucapkan secara lisan. Mereka sering tidak mampu menangkap makna karena kurang terbiasa menyimak Bahasa Arab dengan lafal, intonasi, dan konteks asli yang sebenarnya (Handayani, 2022).

Kondisi tersebut diperparah oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan minim variasi media (Hamidah & Marsiah, 2020). Dalam praktiknya, guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau latihan soal dalam buku teks, yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengar secara aktif. Hal ini membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran dan kurang tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan dalam Bahasa Arab (Ilmiani et al., 2020). Terlebih lagi, lingkungan belajar yang padat aktivitas seperti di TMI Al-Amien Prenduan menuntut metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketika keterampilan mendengar tidak dikembangkan secara maksimal, maka akan berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami pelajaran dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh (Hilmani et al., 2025) (Hasaniyah et al., 2023).

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, media pembelajaran berbasis

video animasi menjadi alternatif yang menjanjikan (Asyhari, 2022; Mahbub & Khusnul, 2022). Video animasi tidak hanya menyajikan suara penutur Bahasa Arab yang jelas dan terstruktur, tetapi juga menampilkan visual yang membantu pemahaman konteks (Handayani, 2022). Dengan memanfaatkan media ini, proses menyimak menjadi lebih menarik dan mudah diikuti oleh siswa. Video animasi juga memungkinkan pengulangan materi secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga siswa dapat memperkuat daya dengar dan memperluas kosa kata dalam suasana belajar yang menyenangkan (Mahbub & Khusnul, 2022; Nazifah et al., 2024; Thoyib et al., 2023). Di sisi lain, guru juga lebih mudah menyampaikan materi karena video dapat disesuaikan dengan tema dan level kemampuan siswa.

Penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, namun sebagian besar lebih menekankan pada pengembangan *maharah kalam* (berbicara) atau keterampilan lainnya. Misalnya, penelitian oleh Annisa et al., (2023) mengkaji pengaruh video animasi terhadap keterampilan berbicara siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Sementara itu, penelitian ini secara khusus fokus pada eksplorasi penggunaan video animasi dalam peningkatan maharah istima' siswa kelas 1 intensif di TMI Al-Amien Prenduan. Penelitian ini tidak hanya mengukur keberhasilan hasil belajar, tetapi juga menggali secara mendalam pengalaman belajar siswa dan dampak media video terhadap keterlibatan mereka dalam proses menyimak.

Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Arab di era digital, khususnya di lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik unik. Dengan adanya inovasi media pembelajaran seperti video animasi, proses pengembangan maharah istima' dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan menarik (Hamidah & Marsiah, 2020). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang metode pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual, adaptif, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi guru dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran keterampilan berbahasa (Hilmi & Hasaniyah, 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan mendengar (*maharah istima'*) siswa. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman proses, makna, serta pengalaman subjek secara kontekstual dan alamiah (Dani et al., 2024)(Hasaniyah et al., 2023).

Sementara itu, studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang terjadi secara nyata di

lingkungan tertentu, yakni siswa kelas 1 intensif di Pondok Tahfidz TMI Al-Amien Prenduan, yang merupakan santri tingkat SMP dengan kurikulum Bahasa Arab intensif. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, karena kelompok ini merupakan representasi dari siswa pemula yang diharapkan mengembangkan keterampilan menyimak secara lebih sistematis. Lokasi ini dipilih karena TMI Al-Amien merupakan lembaga pendidikan pesantren dengan kurikulum Muadalah Bahasa Arab yang kuat dan lingkungan yang mendukung penelitian keterampilan bahasa secara menyeluruh (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama, yaitu:

1. Observasi: Dilakukan secara langsung di dalam kelas saat proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Observasi dilakukan untuk merekam interaksi antara guru, siswa, dan media video animasi yang digunakan dalam pembelajaran *maharah istima'*.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Arab dan beberapa siswa secara mendalam untuk menggali persepsi, pengalaman, dan penilaian mereka terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menyimak.
3. Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung seperti video pembelajaran, rancangan materi animasi, foto aktivitas pembelajaran, dan catatan guru.

Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui triangulasi data dari berbagai sumber (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Teknik Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data: Menyederhanakan dan memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks agar mudah dipahami dan dianalisis secara tematis.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik pola, makna, dan hubungan dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Model ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara fleksibel, bertahap, dan mendalam sesuai dinamika di lapangan (Miles et al., 2014).

RESULTS AND DISCUSSION

1. Maharah Istima': Definisi, Indikator, dan Peran dalam Keterampilan Berbahasa

Maharah istima' adalah keterampilan menyimak atau mendengarkan sebagai bagian dari empat keterampilan dasar dalam penguasaan Bahasa Arab. Istima' memiliki posisi penting karena merupakan keterampilan reseptif yang menjadi landasan awal dalam proses pemerolehan bahasa, sebelum keterampilan produktif

seperti *kalam* (berbicara) dapat dikembangkan (Ibrahim, 2023)(Widodo, 2024). Menurut (Bayti, 2024), menyimak merupakan kegiatan aktif yang melibatkan kemampuan mengenali suara, memahami makna kata, serta menangkap pesan dari konteks ujaran secara simultan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, indikator *maharah istima'* mencakup kemampuan menangkap bunyi dengan benar (syaut), mengenali kosakata, memahami informasi utama dan detail dari audio, serta mampu merespon secara verbal maupun non-verbal (Annisa et al., 2023; Ibrahim, 2023; Nazifah et al., 2024; Widodo, 2024). Keterampilan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, memperluas perbendaharaan kata, meningkatkan pelafalan, dan memperkuat ingatan terhadap struktur kalimat (Widodo, 2024). Oleh karena itu, pengembangan *maharah istima'* yang terstruktur dan didukung dengan media yang sesuai menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya di tingkat dasar seperti kelas 1 intensif.

2. Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi: Pengertian, Keunggulan, dan Relevansi dalam Konteks Bahasa Arab

Media pembelajaran berbasis video animasi merupakan bentuk media visual-auditori yang menampilkan tokoh dan objek bergerak secara dinamis disertai dengan narasi atau dialog (Hilmi & Hasaniyah, 2023; Taufik & Wardatul jannah, 2024). Media ini menggabungkan elemen suara dan gambar secara terpadu, sehingga memberikan stimulus belajar yang lebih kaya daripada media konvensional. Hamidah & Marsiah, (2020) menyatakan bahwa video animasi dapat mengkonkretkan konsep abstrak dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, khususnya untuk materi Bahasa.

Keunggulan media ini meliputi: (1) kemampuannya menarik perhatian dan mempertahankan fokus siswa; (2) memberikan model pelafalan dan intonasi Bahasa Arab yang benar; (3) memvisualisasikan situasi komunikasi secara kontekstual; dan (4) memungkinkan pembelajaran fleksibel melalui pengulangan (Mahbub & Khusnul, 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, video animasi juga mampu menampilkan nuansa budaya Arab dan ekspresi sosial yang penting untuk dipahami oleh pelajar pemula. Dengan demikian, media ini sangat relevan untuk digunakan dalam penguatan keterampilan menyimak siswa yang berada di lingkungan pendidikan pesantren.

3. Teori Pembelajaran Audio-Visual: Dukungan terhadap Efektivitas Media Video Animasi

Efektivitas media video animasi dalam pembelajaran didukung oleh teori pembelajaran kognitif multimedia yang dikembangkan oleh (Ilmiani et al., 2020), yaitu *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. Teori ini menjelaskan bahwa manusia belajar lebih baik dari kombinasi kata dan gambar daripada hanya dari kata saja. Penjelasan ini diperkuat oleh teori *Dual Coding* dari Paivio yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui dua jalur yaitu visual dan verbal akan lebih mudah diproses dan diingat oleh peserta didik (Widodo, 2024)(Najmawati, 2024).

Pendekatan pembelajaran audio-visual secara praktis juga menurunkan beban kognitif (*cognitive load*) pada siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, hal ini menjadi penting karena siswa harus menyerap bentuk bunyi yang asing dan memahami maknanya secara bersamaan (Nashihah & Abidin, 2023). Penggunaan video animasi memungkinkan siswa memahami makna ujaran tidak hanya dari suara, tetapi juga dari konteks visual, ekspresi karakter, serta situasi percakapan yang ditampilkan. Hal ini mempercepat proses pemahaman serta mempermudah transfer informasi ke dalam memori jangka panjang.

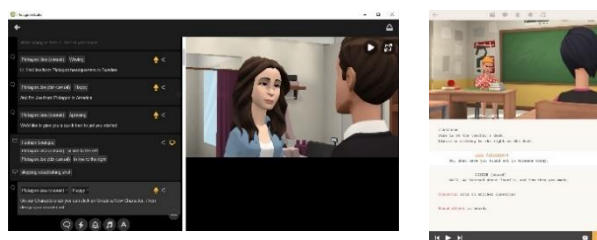
4. penggunaan media

Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dalam pengajaran *maharah istima'* di kelas 1 Intensif TMI Al-Amien Prenduan dirancang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum Bahasa Arab pesantren. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana utama untuk melatih daya tangkap pendengaran siswa terhadap ujaran Bahasa Arab yang autentik (Bayti, 2024; Dalimunthe & Rahmaini, 2023; Handayani, 2022) (Najmawati, 2024). Berdasarkan observasi langsung selama proses pembelajaran, penerapan media video animasi berlangsung dalam empat tahapan utama yang saling berkaitan dan memperkuat hasil belajar.



Gambar 1. Video animasi

Pada tahap ini, guru Bahasa Arab merancang materi video animasi berdasarkan tema yang diajarkan di kelas. Materi disusun dengan memperhatikan tingkat kemudahan kosa kata, struktur kalimat sederhana, serta kejelasan intonasi dan lafal Bahasa Arab. Guru menggunakan aplikasi *Plotagon* untuk membuat animasi dua dimensi dengan karakter yang berbicara dalam Bahasa Arab. Tema-tema yang diangkat bersifat komunikatif dan kontekstual, seperti "*Ta'aruf*" (*perkenalan*), "*Fi Al-Madrasa*" (*di sekolah*), "*Fi Al-Suq*" (*di pasar*), dan "*Fi Al-Gurfah*" (*di kamar*). Desain media memperhatikan aspek visual yang menarik dan ekspresi karakter yang realistis agar siswa tertarik dan mudah mengaitkan dengan kehidupan nyata.



Gambar 2. Visualisasi video animasi yang digunakan

Kegiatan ini juga melibatkan perencanaan *lesson plan* oleh guru, termasuk skenario penggunaan media, target pembelajaran, dan alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konten yang diputar. Dengan demikian, media video animasi bukan sekadar hiburan visual, tetapi menjadi bagian dari perencanaan pedagogik yang matang (Indzar Robiatul Adawiyah & Syarifuddin, 2023)(Mahyudin et al., 2025).

Pemutaran video adalah tahapan ini merupakan inti dari pembelajaran. Guru memutar video menggunakan proyektor LCD di ruang kelas, dan seluruh siswa diarahkan untuk menyimak dengan tenang dan fokus. Setiap video berdurasi sekitar 3–5 menit. Untuk mengakomodasi perbedaan daya tangkap siswa, video diputar beberapa kali dengan pendekatan bertahap:

1. Putaran pertama: Video diputar tanpa teks agar siswa dapat fokus mendengar suara penutur dan mengenali lafal Bahasa Arab secara natural.
2. Putaran kedua: Video diputar ulang dengan subtitle Bahasa Arab sebagai panduan visual agar siswa dapat mengaitkan suara dengan bentuk tulisan.
3. Putaran ketiga: Guru menyisipkan penjelasan atau menyetop video pada bagian-bagian tertentu untuk mengulas makna kosakata atau mengajukan pertanyaan pemahaman (*listening comprehension*).

Pendekatan bertahap ini sesuai dengan prinsip *scaffolding* dalam pembelajaran bahasa, di mana siswa diberi bantuan bertahap sampai mereka mampu memahami secara mandiri (Annisa et al., 2023; Indzar Robiatul Adawiyah & Syarifuddin, 2023; Nashihah & Abidin, 2023).



Gambar 3. Kegiatan dalam video animasi

Setelah video selesai diputar, guru mengajak siswa melakukan diskusi ringan mengenai isi video, seperti siapa tokohnya, apa yang mereka katakan, dan apa yang terjadi dalam cerita. Guru juga menyampaikan kosakata penting, idiom, serta ekspresi yang digunakan dalam video. Aktivitas ini dilanjutkan dengan latihan menyimak berupa:

1. Menjawab pertanyaan secara lisan.
2. Melengkapi kalimat berdasarkan apa yang didengar.
3. Mengulang dialog secara berpasangan dengan teman sebangku.

Aktivitas penguatan ini berfungsi untuk memastikan siswa tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi juga dapat memahami dan mengolah informasi yang diterima, sebagaimana yang ditekankan dalam *communicative language teaching* (Indzar Robiatul Adawiyah & Syarifuddin, 2023).

Model pembelajaran ini sejalan dengan teori Cognitive Theory of Multimedia

Learning dari (Hamidah & Marsiah, 2020), yang menyatakan bahwa manusia belajar lebih efektif saat informasi disajikan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan (Asyhari, 2022; Bayti, 2024; Handayani, 2022). Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mendengarkan Bahasa Arab secara audio, tetapi juga menyaksikan visualisasi situasi, ekspresi wajah karakter, serta teks pendukung yang memperkuat daya serap informasi.

Melalui kombinasi visual-audio, siswa memperoleh *dual coding* (Taufik & Wardatul jannah, 2024), yaitu pemrosesan informasi melalui dua jalur (visual dan verbal) secara simultan yang memperkuat retensi dalam memori jangka panjang. Hal ini sangat relevan untuk pembelajar bahasa asing pemula yang membutuhkan banyak stimulus untuk membangun pemahaman.

5. Pengaruh terhadap Maharah Istima': Hasil Observasi dan Persepsi Subjek Penelitian

Selama observasi pembelajaran yang berlangsung dalam tiga pekan berturut-turut di kelas 1 Intensif TMI Al-Amien Prenduan, ditemukan bahwa penggunaan video animasi secara konsisten telah memberikan dampak positif terhadap proses penyimak siswa. Pada awalnya, mayoritas siswa tampak kesulitan memahami percakapan Bahasa Arab yang disampaikan secara langsung oleh guru, terutama karena keterbatasan wasilah media dan kurangnya latihan mendengar secara kontekstual dari audio visual.

Namun, setelah diberlakukannya penggunaan media video animasi dengan tema pembelajaran kontekstual, terdapat peningkatan signifikan dalam daya serap siswa terhadap materi auditori. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator:

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan mengulangi kosakata baru yang muncul dalam video.
2. Terdapat peningkatan kecepatan dan akurasi dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru.
3. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membedakan intonasi dan artikulasi kata-kata Arab secara lebih tepat.
4. Siswa tampak lebih fokus dan antusias saat sesi pemutaran video dibanding saat pembelajaran berbasis teks.

Penemuan ini memperkuat argumentasi Indzar Robiatul Adawiyah & Syarifuddin, (2023) bahwa media animasi mampu memperbaiki perhatian dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam keterampilan menyimak. Beberapa hasil wawancara peneliti yaitu:

Ust. Fahmi (Guru Senior) "Sebelum menggunakan video animasi, siswa terlihat bingung dan pasif saat mendengar Bahasa Arab. Sekarang, bahkan siswa yang awalnya pendiam mulai aktif menanggapi dialog dari video."

Ust. Verlian (Pengampu Maharah Istima') "Dengan adanya visualisasi, siswa bisa memahami percakapan dengan lebih mudah. Mereka tidak sekadar menyimak, tetapi melihat konteks pembicaraan. Ini menguatkan pemahaman mereka."

Ust. Sulaiman (Guru Bahasa arab) "Saya mengajarkan materi pengenalan.

Saat saya ulang video dua atau tiga kali, hampir seluruh siswa bisa menyebutkan kosakata baru dengan benar.”

Ust. Eldo (Guru Bahasa Arab) “Video membuat siswa lebih percaya diri. Mereka mulai berani mengulang dialog secara spontan tanpa saya perintah.”

Ust. Sardi (Guru Bahasa Arab) “Saya buat kuis setelah video ditayangkan, dan hasilnya lebih baik dibanding ketika hanya menggunakan metode ceramah atau membaca buku.”

kiyai Suyuno Khattab (Guru Master Bahasa Arab) “Kami memang mendorong guru untuk inovatif. Dengan penggunaan video animasi ini, terlihat ada dampak langsung dalam motivasi belajar siswa, terutama dalam keterampilan menyimak. Saya berharap metode ini dijadikan kebijakan permanen di unit bahasa.”

Supervisor 1 (Lora. Abdullah (kepala sekolah)) “Kami mencatat adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan kelas. Pada evaluasi bulanan, hasil tes istima’ naik sekitar 18% dibanding bulan sebelumnya.”

Supervisor 2 (Ust. Azhar (kepala kurikulum)) “Santri kami memiliki gaya belajar visual-auditori. Video animasi menjawab kebutuhan itu, dan hasilnya bisa kami lihat dari presentasi lisan mereka yang semakin berkembang.”

Respon para santri menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi tidak hanya membantu mereka memahami Bahasa Arab, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar.

Contoh pernyataan dari beberapa santri:

1. Ahmad Rafi: “Kalau ada video, saya lebih paham. Saya bisa dengar dan lihat. Jadi lebih gampang hafal kata-kata baru.”
2. Ilham: “Biasanya saya takut kalau guru tanya pakai Bahasa Arab. Tapi setelah nonton video, saya tahu maksudnya dan bisa jawab meski pendek.”
3. Muhammad Faiz: “Saya suka waktu dialog ‘ta’aruf’, lucu orangnya. Jadi saya niru cara dia bicara.”
4. Zahid: “Saya putar ulang videonya di HP. Saya tonton malam sebelum tidur supaya nggak lupa kosakatanya.”
5. Syauqi Alwan: “Biasanya saya ngantuk kalau pelajaran Arab. Tapi kalau pakai video, saya jadi semangat.”

Dari hasil wawancara terhadap siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar merasakan peningkatan dalam tiga aspek utama:

1. Pemahaman makna dari ucapan Bahasa Arab kontekstual.
2. Pelafalan dan peniruan intonasi yang lebih akurat.
3. Motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa integrasi media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berdampak kognitif (peningkatan skor atau respons jawaban), tetapi juga afektif (motivasi belajar) dan sosial (interaksi guru-siswa dan siswa-siswa).

Dari sisi teori, hasil ini memperkuat teori Multimedia Learning oleh (Mayer, 2014), yang menyatakan bahwa pemahaman akan lebih baik ketika informasi

disajikan dalam bentuk audio dan visual secara bersamaan. Dalam konteks Bahasa Arab, penggunaan karakter animasi dan narasi Bahasa Arab menjadi bentuk *dual coding* yang kuat untuk pembelajar pemula.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh:

- Hasyim, A., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penggunaan Video Animasi Bahasa Arab (Hasyim & Syafei, 2024).
- Mahyudin, L. E., SS, M. P. I., Safitriani, L. I., & ... (2025). *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif* (Mahyudin et al., 2025).
- Indzar Robiatul Adawiyah, & Syarifuddin. (2023). Pengaruh Media Kahoot Terhadap Peningkatan Pembelajaran Maharah Istima' di MTs Wali Songo Purwosari Pasuruan (Indzar Robiatul Adawiyah & Syarifuddin, 2023).
- Widodo, A. (2024). *Prngaruh Media Audio Visual Terhadap Maharah Istima Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum* (Widodo, 2024).

Penerapan media video animasi dalam pembelajaran maharah istima' di kelas 1 Intensif TMI Al-Amien Prenduan berdampak luas: dari peningkatan pemahaman linguistik hingga terbentuknya lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Temuan ini memperkuat urgensi bagi lembaga untuk mempertimbangkan digitalisasi media pembelajaran secara sistematis, terutama pada level pendidikan dasar pondok pesantren.

Penerapan media video animasi dalam pembelajaran maharah istima' di kelas 1 Intensif TMI Al-Amien Prenduan berdampak luas: dari peningkatan pemahaman linguistik hingga terbentuknya lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Temuan ini memperkuat urgensi bagi lembaga untuk mempertimbangkan digitalisasi media pembelajaran secara sistematis, terutama pada level pendidikan dasar pondok pesantren.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis selama penerapan media video animasi dalam pembelajaran *maharah istima'* di kelas 1 Intensif TMI Al-Amien Prenduan, dapat disimpulkan bahwa media ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Penggunaan video animasi memungkinkan siswa memahami Bahasa Arab lisan secara lebih kontekstual dan menarik, sehingga meningkatkan fokus, pemahaman intonasi, serta kecepatan dalam merespons pertanyaan. Tahapan pembelajaran yang sistematis—mulai dari pemutaran video hingga ulangan mandiri—terbukti efektif dalam mendukung proses belajar aktif.

Selain aspek kognitif, penggunaan media ini juga berpengaruh positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru dan pimpinan akademik menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, percaya diri,

dan berani berinteraksi menggunakan Bahasa Arab. Media video animasi juga membantu siswa menginternalisasi kosakata dan pola kalimat melalui paparan berulang dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Ini membuktikan bahwa pendekatan audio-visual menjadi solusi tepat dalam konteks pesantren yang menuntut efektivitas dan keterlibatan emosional dalam belajar.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran berbasis video animasi tidak hanya meningkatkan *maharah istima'* secara signifikan, tetapi juga mengubah dinamika kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Temuan ini memperkuat pentingnya inovasi dalam metode pengajaran Bahasa Arab, khususnya pada tingkat dasar. Untuk itu, disarankan agar model pembelajaran ini diadopsi secara lebih luas dalam kurikulum Bahasa Arab, khususnya pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang menghadapi tantangan serupa.

REFERENCES

- Annisa, M. N., Rifki, M., Taufiqurrochman, R., & ... (2023). Teknologi media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten *Jurnal* <http://repository.uin-malang.ac.id/19377/>
- Ariska, A. R., Hanafi, Y., & Fauzan, M. (2023). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab pada Maharah Qira'ah. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(3), 381–390. <https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p381-390>
- Asyhari, W. (2022). Media Short Movie terhadap Pembelajaran Maharah al-Istima'dan Maharah al-Kalam di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. In *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan* [scholar.archive.org.](https://scholar.archive.org/work/ulbfztf6n5b4tmpcflt5wtbddd/access/wayback/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/12223/5552)
<https://scholar.archive.org/work/ulbfztf6n5b4tmpcflt5wtbddd/access/wayback/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/12223/5552>
- Bayti, N. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Istima'Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Seumubeuet*. <https://journal.ymal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/608>
- Dalimunthe, N. K., & Rahmaini, R. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Game Gambar Berangkai dalam Pembelajaran Maharah Istima'. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5539>
- Dani, R., Agustini, A., Kasanah, U., & ... (2024). Desain Penelitian: Teori, Metode, dan Implementasi. *Penerbit Mifandi* <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/109>
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran maharah al-istima'dengan memanfaatkan media youtube: problematika dan solusi. In *Al-Ta'rib: Jurnal*

- Ilmiah Program pdfs.semanticscholar.org.
<https://pdfs.semanticscholar.org/e6e5/7228a1d0f4051c541722903b88c1a5438db1.pdf>
- Handayani, S. (2022). Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://ojs.unida.ac.id/tatsqifiy/article/view/6138>
- Hasaniyah, N., Munawwarah, M., & Hasanah, U. (2023). *Utilization of the Quiziz media in the Arabic learning process at State Islamic Senior High School 2 of City Malang*. repository.uin-malang.ac.id. <http://repository.uin-malang.ac.id/18778/>
- Hasyim, A., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penggunaan Video Animasi Bahasa Arab. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 863–872. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1299>
- Hilmani, M. F., Syauqi, S. A., & ... (2025). Pengaruh Belajar Bahasa Arab terhadap Kemampuan Maharotul Istima' (Mendengar). *JOURNAL SAINS* <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/3452>
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). *Penerapan media pembelajaran digital dalam pengajaran bahasa Arab*. repository.uin-malang.ac.id. <http://repository.uin-malang.ac.id/16718/>
- Ibrahim, N. (2023). Maharah Al Istima'u Wa Kalam. *Ameena Journal*. <https://ejournal.ymal.or.id/index.php/aij/article/view/3>
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., & ... (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib Jurnal* <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2613>
- Indzar Robiatul Adawiyah, & Syarifuddin. (2023). Pengaruh Media Kahoot Terhadap Peningkatan Pembelajaran Maharah Istima' di MTs Wali Songo Purwosari Pasuruan. *Al-Kalim : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 135–149. <https://doi.org/10.60040/jak.v2i2.13>
- Mahbub, M., & Khusnul, R. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Maharah Istima' Di Madarasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian* <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1629>
- Mahyudin, L. E., SS, M. P. I., Safitriani, L. I., & ... (2025). *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wbdIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penggunaan+video+animasi+dapat+meningkatkan+maharah+istima%27+secara+signifikan+melalui+paparan+yang+menyenangkan&ots=uCOsauEJvO&sig=eyg1UANMSKJKBxCi43as2CbqjuE>
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2042>

- Mayer, R. E. (2014). Introduction to Multimedia Learning. In *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (pp. 1–24). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369.002>
- Najmawati, N. (2024). *Penggunaan Media Video dalam meningkatkan Mah> arah Al-Ist} im> a'siswa kelas VIII MTs Al-Amanah Waikaya, Mamuju Tengah*. repository.iainpare.ac.id. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8795/>
- Nashihah, D., & Abidin, M. (2023). Efektifitas Media Audio Visual Berbasis Youtube untuk Meningkatkan Maharah Istima'Siswa MI Al Ihsan Banjarwungu. *Jurnal Al-Qiyam*. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/378>
- Nazifah, A. A. Q., Mafazah, N., Indriana, D., & ... (2024). Pengaruh Metode Audio-lingual Bahasa Arab terhadap Peningkatan Maharah Istima'Pada siswa kelas 8 MTSN 39 Jakarta. *Jurnal Intelek Dan* <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1956>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung*. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf
- Taufik, T., & Wardatul jannah, S. (2024). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>
- Thoyib, F. M., Jinan, M., & Hidayat, S. (2023). Penggunaan Teknologi Multimedia dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku Al-â€™ Arabiyyah Bayna Yadayk. *Iseedu: Journal of Islamic* <https://journals.ums.ac.id/iseedu/article/view/24201>
- Widodo, A. (2024). *Prngaruh Media Audio Visual Terhadap Maharah Istima Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro tp. 2023/2024*. repository.metrouniv.ac.id. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9881/>.